

PENGARUH METODE BERCEKITA BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA KELOMPOK A

Ni Made Ayu Putri Maharani¹, I Ketut Ardana², DB. Kt. Ngr. Semara Putra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayuputrima@gmail.com¹, ketut_ardana55@yahoo.com²,
dewabaladika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini tergolong *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Data keterampilan berbicara anak menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45,80, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,67, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 21,26. Pada t_{tabel} dengan kriteria signifikansi 5% dengan $dk = 14$ menunjukkan nilai 2,145. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara yang dibelajarkan dengan metode bercerita berbantuan media gambar berseri sebelum dan setelah perlakuan. Data keterampilan berbicara menunjukkan bahwa $t_{hitung} 21,26 > t_{tabel} 2,145$, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata-kata Kunci: keterampilan berbicara, metode bercerita, media gambar berseri

Abstract

This study aims to determine the effect of the storytelling method assisted by serial image media on speaking skills of group A children in Ikal Widya Kumara Sidakarya Kindergarten Academic Year 2018/2019. This type of research is classified as *Pre-Experimental Design* using the research design of *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample in this study were 15 children consisting of 6 girls and 9 boys. The data collection technique used in this study was observation. Data on children's speaking skills showed an average pre-test value of 45.80, while the post-test average value was 80.67, and a t_{count} of 21.26 was obtained. At t_{table} with a significance criterion of 5% with $dk = 14$ shows a value of 2.145. These results indicate that there is a significant difference in the speaking skills taught by the method of telling a picture of serial media before and after treatment. Speech skill data shows that $t_{count} 21.26 > t_{table} 2.145$, it can be concluded that the method of storytelling assisted by serial image media affects the speaking skills of group A children in Kindergarten Ikal Widya Kumara Sidakarya Academic Year 2018/2019.

Keywords: speaking skills, storytelling methods, serial image media.

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Pada usia ini anak masuk kedalam masa yang disebut *Golden Age* (masa keemasan) di mana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pembinaan yang tepat pada anak. Orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat Aprinawati (2017) yang menyatakan bahwa mendidik anak usia dini akan membutuhkan kesabaran dalam mendidiknya karena harus mengulang-ulang konsep yang akan ditanamkan, setelah konsep tersebut masuk, maka akan tertancap dengan kuat dan sulit hilang seperti ukiran batu.

Menurut Fadlillah (2014) dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I butir 14 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10, ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting. Berdasarkan keenam aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang disekitarnya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Pada masa ini usia anak paling ideal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak lebih mudah menerima stimulus bahasa. Mengingat pentingnya peran kemampuan berbahasa bagi perkembangan anak usia dini, maka dibutuhkan cara yang tepat agar dapat membantu anak meningkatkan keterampilan berbicaranya. Sama halnya dengan Ngalimun dan Alfulaila (2014) menegaskan bahwa anak – anak sejak dini perlu diberi kesempatan dalam kebebasan berbicara yang diperlukan karena sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemahiran berbahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Hal ini memungkinkan terpeliharanya tata sosial, adat istiadat, kebiasaan, dan sebagainya.

Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif dan efisien adalah tuntutan. Selain pentingnya ketrampilan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif, dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. (A'Yunina, 2016)

Untuk pemerolehan keterampilan berbahasa, mula-mula anak pada masa kecil belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara. Selanjutnya baru belajar keterampilan membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat hubungan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Keempat komponen keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) tersebut sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasi dengan cara mempraktekannya dan banyak latihan (Wati, 2014).

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa " keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan

keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun bercerita". Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah persiapan fisik dan kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan. (Soesilo, 2018)

Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana. Menurut Aprinawati (2017) menaparkan bahwa pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Sehingga kalimat yang dipakaipun semakin kompleks.

Selama kegiatan pembelajaran di PAUD diperlukan metode/cara yang tepat untuk menarik minat anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya. Rahmawati (2017) memaparkan bahwa metode bercerita adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dengan cerita kemudian anak mengulang kembali cerita tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Melalui metode bercerita anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari cerita yang disampaikan pada anak secara lisan. Metode ini dapat menggunakan bantuan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran.

Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. biasanya cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang seperti si Kancil, dan sebagainya. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini (Fadlillah, 2014:173).

Wahyuni, dkk (2014) mengungkapkan kegiatan bercerita dilihat dari karakteristik anak TK yang penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan. Tema-tema yang ditampilkan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak. Kegiatan bercerita akan memberikan stimulus terhadap daya imajinasi dan fantasi anak serta meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam keterampilan berbicaranya. Barlia (2016) menambahkan beberapa teknik yang dapat dipergunakan antara lain bermain peran ataupun membaca cerita secara langsung berbantuan media.

Pemilihan media sangatlah penting. Mengenai istilah, media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menyebutnya dengan istilah media pembelajaran, ada juga yang menyebut dengan media pendidikan. Menurut Aprinawati (2017) media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat menyajikan perangsang siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Media yang paling cocok diterapkan dengan metode bercerita adalah salah satunya media visual. Media visual adalah media yang hanya mengadakan indra penglihatan. Salah satu media visual yang dapat diterapkan untuk membantu dan mendukung meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini adalah dengan bantuan media gambar berseri.

Menurut Andajani (2014) media gambar seri merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, sehingga anak akan tertarik dan ingin mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu bercerita secara urut ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dengan menggunakan ilustrasi gambar yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Untuk mengetahui apakah metode cerita bermedia gambar seri dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Sejalan dengan pendapat Wati (2013) bahwa gambar seri harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat anak menjadi efektif. Gambar seri dapat membantu para anak membaca gambar,

terutama dalam mengingat-ingat isi cerita dan membantu perkembangan bahasa. Keefektifan penggunaan alat bantu gambar seri dalam proses belajar-mengajar.

Setiawati dan Setyosari (2015) menambahkan bahwa kegiatan ini bertujuan membangun kontak batin antara anak dengan gurunya, media penyampaian pesan terhadap anak, pendidikan imajinasi atau fantasi anak, membantu proses identifikasi (perbuatan), memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak, dan dapat membentuk karakter anak.

Media gambar berseri dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut. Rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong, atau memotivasi anak untuk berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar seri akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan (Oktavia, 2018).

Sesuai dengan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara menggunakan metode berbicara dapat melibatkan anak secara aktif dengan melakukan sendiri proses dan melihat hasil dari percobaan yang dilakukan. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional, dimana pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak harus dilakukan melalui media dan kegiatan yang konkret. Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat anak menjadi lebih aktif dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak adalah gambar berseri.

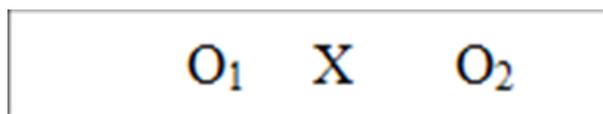
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya khususnya pada kelas A, yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Hal ini ditunjukkan beberapa anak yang memiliki suara yang masih kurang keras dan jelas ketika tampil dikelas. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan majalah. Selain itu guru jarang menggunakan media, baik dengan menggunakan media gambar sederhana sehingga anak kesulitan memaknai gambar tersebut. Beberapa anak belum mampu menceritakan suatu cerita tentang gambar yang disediakan menggunakan kalimat sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Bercerita berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019".

METODE

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya yang beralamat di Jalan Kerta Rahayu No.24 Sidakarya pada tanggal 13 s/d 25 Mei 2019. Rancangan atau desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya. Agung (2014:52) mencantumkan bahwa "metode penelitian eksperimen merupakan suatu cara, dimana gejala atau objek yang akan diteliti itu dibuat atau ditimbulkan dengan sengaja". Dalam penelitian ini sampel tidak dipilih secara random dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen maka penelitian ini tergolong *Pre-Experimental Design*.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa metode bercerita berbantuan media gambar berseri. Perbedaan hasil pengukuran yang timbul dianggap sebagai akibat dari penggunaan metode bercerita berbantuan media gambar berseri, serta gejala yang akan diselidiki ditimbulkan terlebih dahulu dengan sengaja. Jadi desain eksperimen yang akan digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* dengan alasan tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat seperti halnya dalam penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*

(Dantes, 2017 : 14)

O₁= nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*) dengan metode bercerita berbantuan media gambar berseri (*variabel independen*)

O₂= nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Sedangkan menurut Agung (2014,69) populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian". Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam suatu penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka perlu adanya sampel penelitian yang diambil dari populasi tersebut. Agung (2016:69) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sedangkan Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penggunaan sampel bertujuan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sample Jenuh, karena dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu anak Kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya sebanyak 15 siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah validitas internal. Menurut Setyosari (2015, 180) "validitas internal bersumber dari pelaksanaan penelitian itu sendiri yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan apakah benar-benar menyebabkan hasil yang diobservasi dalam penelitian.". Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas internal, yang merupakan ancaman terhadap perlakuan yang kita lakukan, meliputi pengujian sebelumnya (*pretesting*), dan instrumentasi.

Selain faktor internal, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah faktor eksternal. Validitas eksternal adalah validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian digeneralisasikan. Menurut Setyosari (2015 : 192) "beberapa ancaman yang berkaitan dengan validitas eksternal ini meliputi interaksi antara perlakuan dan orang, interaksi antara perlakuan dan latar, dan interaksi antara perlakuan dan waktu". Ancaman validitas eksternal yang perlu diperhatikan secara cara mengatasi dalam penelitian ini adalah interaksi antara seleksi subjek dengan perlakuan dan interaksi setting dengan perlakuan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai keterampilan berbicara anak. Untuk memperoleh daya yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti digunakan

dalam menguji hipotesis. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai keterampilan berbicara siswa. Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik dalam pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non test. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan ialah berupa observasi. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara anak. Instrumen penelitian dibuat dalam kisi-kisi keterampilan berbicara. Sebelum kisi-kisi keterampilan berbicara dapat digunakan maka diadakan uji coba instrumen yaitu uji validitas konstruk.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang perkembangan keterampilan berbicara anak. Setyosari (2015) menjabarkan "suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur". Artinya instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi dan sebaliknya.

Validitas konstruk berkenaan dengan ketepatan instrumen dalam suatu variabel yang akan diukur, serta ketepatan format instrumen. Pada penelitian ini, validitas instrumen diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh penguji (*judgement expert*) yaitu dosen yang memiliki spesifikasi dalam bidang bahasa yaitu Dra. Ni Nyoman Ganing., M.Hum serta penguji selaku guru kelas A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya yaitu Kadek Junia Dwi Antariyani S.Pd. Uji validitas konstruk dilakukan dengan membuat kerangka isi atau kisi-kisi lembar observasi. Untuk mendapatkan validitas konstruk dari rubrik penilaian, maka ditempuh cara dengan menyusun tabel instrumen berdasarkan kisi-kisi yang materinya diambil dari kurikulum maupun buku ajar. Isi dikatakan valid apabila rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut benar-benar representatif terhadap pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada anak mengenai keterampilan berbicara.

Untuk menganalisis data keterampilan berbicara anak yang bersifat kuantitatif digunakan statistik uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data yang dimaksud untuk mengetahui dapat tidaknya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui sebaran data skor nilai keterampilan berbicara anak berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya.

Kriteria pengujian adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{Tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan taraf signifikansinya adalah 5 % dan derajat kebebasannya $n-1$.

Hipotesis yang akan diuji adalah : Untuk membuktikan H_0 ditolak atau diterima, maka *Chi Kuadrat* hitung x^2_{hitung} dibandingkan dengan x^2_{tabel} dengan $dk = 1$. Berdasarkan $dk=1$ dan kesalahan 5% (0,05).). Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai mean atau rerata nilai keterampilan berbicara anak sebelum dibelajarkan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri yaitu $\bar{X} = 45,80$ sedangkan nilai mean atau rerata nilai anak yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri, yaitu $\bar{X} = 80,67$. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak sesudah dibelajarkan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari sebelum dibelajarkan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri. Hasil uji normalitas data *pretest*, diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 2,13$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data keterampilan berbicara data *pretest* berdistribusi normal. Berdasarkan data *posttest*, diperoleh *Chi Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 6,6$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini

menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti data keterampilan berbicara anak data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Deskripsi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A
TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Analisis	Pretest	Hasil Analisis	Posttest
Mean	45,80	Mean	80,67
Nilai Minimum	34	Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	56	Nilai Maksimum	88
Rentangan	24	Rentangan	14
Banyak Kelas	5	Banyak kelas	5
Panjang Kelas	5	Panjang kelas	3

Berdasarkan hal tersebut, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan menggunakan rumus uji t. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} yang diperoleh t_{tabel} . Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 14$ diperoleh $t_{tabel} = 2,145$. Karena diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,26 > 2,145$ disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Ikal Kumara Sidakarya.

Tabel Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Populasi	N	t_{hitung}	T_{tabel}	Status
1	Kelompok A	15	21,26	2,145	H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar berseri. Hal ini disebabkan metode bercerita berbantuan media gambar berseri dapat melibatkan anak secara aktif berbicara. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Metode bercerita berbantuan media gambar berseri ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang (meliputi : kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntutan alur cerita, kepaduan antar gambar), dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar, media penyampaian pesan terhadap anak, memberi contoh pada anak menyikapi sesuatu permasalahan dengan baik, dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Fadlillah (2014) menyatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan anak usia dini menyukai cerita, maka digunakan sebagai strategi yang dapat menarik perhatian anak. Pendidik anak usia dini perlu menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya cerita bagi anak usia dini, yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambah wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Media yang tepat dapat memudahkan anak dalam mengembangkan daya imajinatif dan fantasi tersebut. Sama halnya dengan pendapat Oktavia (2018) Media gambar berseri dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut. Rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong, atau memotivasi anak untuk berbicara. Penghayatan atau

pemahaman terhadap suatu gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar seri akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian Barlia, dkk (2016) dilatarbelakangi oleh lemahnya penguasaan kosakata dalam menjawab pertanyaan sederhana di usia 4-5 tahun di sekolah TK Pertiwi menggunakan metode bercerita untuk membantu mengatasinya. Metode yang digunakan yaitu dengan metode eksperimen dengan bentuk pre-eksperimen design, *One Group Pretest-posttest Design*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, disimpulkan bahwa metode bercerita dapat memberikan penambahan pembendaharaan kosakata anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana ketika belajar karena ditandai dengan peningkatan hasil rata-rata dalam *posttest* saat anak mampu menjawab pertanyaan sederhana.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A kelompok A TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar berseri anak. Hasil analisis data nilai mean atau rerata nilai keterampilan berbicara sebelum menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri yaitu $\bar{X} = 45,80$ sedangkan nilai mean atau rerata nilai anak yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri, yaitu $\bar{X} = 80,67$. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari sebelum dibelajarkan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh dan t_{tabel} . Dengan kriteria jika $t_{hitung} <$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 1$.

Data tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , dimana harga $t_{hitung} = 21,26$ dan harga $t_{tabel} = 2,145$ pada taraf signifikansi 5% $dk=14$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A yang dibelajarkan sesudah menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata yang lebih tinggi sebelum dibelajarkan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah dalam sebuah pembelajaran seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Selain itu pilihan media pembelajaran yang beragam misalnya gambar berseri yang menarik bagi anak, gambar dapat disesuaikan dengan tema sehingga menimbulkan daya tarik anak sebagai bahan ajar. Diharapkan pada masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan lebih bervariasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Prof Dr. Nyoman Jampel, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha atas kebijakan serta program-program yang dilaksanakan di Undiksha.

2. Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S, Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha, atas kebijakan serta arahnya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. I Made Suarjana M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan legalitas dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
4. Drs. I Wayan Wiarta, S.Pd, M.For, selaku Ketua UPP II PGSD dan PG PAUD Kampus UPP II Undiksha Denpasar.
5. Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama mengikuti studi di Universitas Pendidikan Ganesha.
6. Drs. I Ketut Ardana, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan ketelitian, kecermatan dan kesabaran. Selalu memberi arahan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.
7. DB. Kt. Ngr. Semara Putra, S.Pd., M.FOr selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan ketelitian, kecermatan dan kesabaran. Selalu memberi arahan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.
8. Ni Wayan Sumarwati, selaku Kepala TK Ikal Widya Kumara Sidakarya yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kadek Junia Dwi Antariyani S.Pd, selaku guru kelompok A di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya yang telah membantu dalam melakukan penelitian eksperimen ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai di lingkungan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UPP II Denpasar yang banyak memberikan masukan dan saran serta nasihat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan informasi, saran dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
12. Keluarga dan kerabat atas doa, dukungan moral maupun material selama menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan yang penulis miliki, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai akhir kata, penulis berharap penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan anak usian dini yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani. (2014). Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 38. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–7. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/7537/3687>(diakses pada tanggal 2 Februari 2019)
- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Buku Ajar Metodologi Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung. A. A. Gede. (2016). *Statistik Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish .
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Obsesi*, 1(2), 148–155. Retrieved from https://www.academia.edu/34650506/Penggunaan_Media_Gambar_Seri_Untuk_Meningkatka

[n_Kemampuan_Berbicara_Anak_Usia_Dini?auto=download](#) (diakses pada tanggal 27 Februari 2019)

- A'Yunina. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Bercerita dengan Media Gambar Seri pada Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Artikel Penelitian FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–16. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/13.1.01.11.0607P.pdf (diakses pada tanggal 18 Februari 2019)
- Barlia, L. (2016). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi. *Infantia*, 4(2). Retrieved from http://antologi.upi.edu/file/lrma_Nurhayati.pdf (diakses pada tanggal 9 April 2019)
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadlilah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ngalimun (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswarja Pressindo.
- Oktavia, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen di Kelompok B TK Negeri Pembina Ampenan). *Skripsi*, (1), 430–439. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/5169/1/jurnal.pdf> (diakses pada tanggal 22 Maret 2019)
- Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016-2017. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)
- Setiawati dan Setyowati. (2015). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A. *PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, (September). Retrieved from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YW6ykdj7vzEJ:https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/download/18179/16491+&cd=1&hl=jv&ct=clnk&gl=id> (diakses pada tanggal 17 Maret 2019)
- Setyosari. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Edisi ke 4). Jakarta: Prenadamedia Group .
- Soesilo, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Kids Salatiga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUJ.121> (diakses pada tanggal 13 Mei 2019)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Dewi. Wiarta, I. W., & Suadyana, I. N. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B. *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3048> (diakses pada tanggal 19 Juni 2019)

Wati, D. (2013). Penerapan Metode Ber cerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Kelompok B2 Di Tk Widya Kumara Sari. *PGPAUD, Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1475/1336> (diakses pada tanggal 21 Maret 2019)